

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BSI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER TAHUN 2020-2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

SOFVA AULIA RACHMAWATI
B100190342

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BSI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER TAHUN 2020-2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis dan disusun oleh :

(SOFVA AULIA RACHIMAWATI)
B 100 190 342

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Imron Rosyati, S.E., M.Si
NIDN. 0613027001

PERNYATAAN PENGESAHAN

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER TAHUN 2020-2021

Oleh :

SOFVA AULIA RACHMAWATI
B100190342

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 12 Januari 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Imron Rosyadi, S.E., M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. S. Padmantyo, MBA

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran pernyataan dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Januari 2023

Penulis



SOFVA AULIA RACHMAWATI
B 100 190 342

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER TAHUN 2020-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger melalui tiga rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga bank syariah yang digunakan sebagai sampel. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji beda *paired sample t test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) lebih baik setelah dilakukan merger, namun masih perlu dilakukan pengoptimalan lagi dalam perputaran asetnya untuk meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Merger, CR, DER, ROA

ABSTRACT

This study aims to determine differences in financial performance at Bank Syariah Indonesia before and after the merger through three financial ratios, namely the Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio), Profitability Ratio (Return On Assets). This research is a quantitative study using three Islamic banks as samples. The analysis in this study used the Shapiro-Wilk test for normality and the Paired Sample t Test. The results of this study indicate that Bank Syariah Indonesia (BSI) performance is better after the merger, but it still needs to be optimized again in its asset turnover to increase revenue.

Keywords : Financial Statement, Merger, CR, DER, ROA

1. PENDAHULUAN

Pada suatu negara, maju atau mundur perekonomiannya dapat dilihat dari kondisi perbankan negara tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang penting dalam suatu negara khususnya di Indonesia, bank dikatakan penting karena merupakan penggerak perekonomian dari suatu negara karena fungsi dari bank sendiri yang sangat vital. Dalam undang-undang nomor 10 Tahun 1998 yang memuat tentang Perbankan dijelaskan bahwa, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada kondisi akhir dari suatu bank dapat dicerminkan dengan kinerja bank yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam menetapkan strategi kedepan untuk kepentingan bank. Maka dalam hal ini dibutuhkan sistem perbankan yang efisien dan mampu bersaing secara global dalam perdagangan bebas. Sehingga untuk mengupayakan hal tersebut dapat didorong dengan beberapa upaya salah satunya yaitu melalui merger.

Merger adalah penggabungan dari beberapa perusahaan menjadi satu, yang mana pihak perusahaan yang melakukan penggabungan akan mengambil semua aset serta liabilitas dari pihak yang melakukan penggabungan, dengan begitu maka perusahaan yang melakukan penggabungan akan menerima saham paling tidak sebesar 50% dan perusahaan yang di merger berhenti beroperasi serta pemegang sahamnya akan menerima sejumlah saham atau uang tunai di perusahaan yang baru. Menurut Fernando dan Edi, (2021) penggabungan dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam hal ukuran, pasar saham, dan memastikan bisnis dalam waktu yang singkat. Sedangkan menurut Sutedi, (2007) selain untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, ukuran, dan kinerja, motivasi utama bank melakukan merger adalah untuk meningkatkan permodalan guna memenuhi *Capital Adequate Ratio*. Dalam mengembangkan serta meningkatkan pertumbuhannya menjadi pesat pemerintah melakukan merger pada perusahaan. dalam hal ini pemerintah memperhatikan tiga aspek seperti kesehatan dan keamanan, diharapkan setelah dilakukan merger perusahaan menjadi sehat dan aman.

Penduduk di Indonesia mayoritas beragama islam, hal tersebut menjadikan potensi besar dalam mengembangkan usaha perbankan syariah di Indonesia. Sejak tahun 2015, pemerintah sudah memiliki rencana dalam melakukan merger pada ketiga bank milik BUMN. Ketiga bank tersebut diantaranya, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Pada tanggal 27 Januari 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger pada ketiga usaha

bank tersebut. Lalu pada tanggal 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah ini dan terbentuklah Bank Syariah Indonesia (BSI). Diharapkan setelah dilakukan merger pada ketiga bank tersebut menjadikan kekuatan baru pada perekonomian di Indonesia, agar perbankan syariah di Indonesia menjadi berinovatif, bermanfaat, dan lebih kuat sehingga tidak akan kalah dan mampu bersaing dengan bank konvensional. Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

BSI memiliki total aset Rp 214,6 triliun dengan komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ketiga bank syariah ini menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki permodalan yang lebih baik. Dengan adanya penggabungan maka aset dari ketiga bank syariah tersebut melesat. Untuk diketahui, per Agustus 2020, Bank Syariah Mandiri mencatatkan aset Rp 112,1 triliun, BNI Syariah Rp 49,97 triliun, dan BRI Syariah Rp 51,8 triliun. Aset besar yang dimiliki oleh BSI tersebut dapat meningkatkan profitabilitas, dimana profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya operasional, *Non Performing Financing* (NPF), dan pendapatan operasional serta nilai tukar.

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan dari Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 pada tahun 2020-2021 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada BSI sebelum dan

setelah dilakukan merger. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul :

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER TAHUN 2020-2021”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah dilakukannya merger pada ketiga bank milik BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari BSI sebelum dan setelah merger. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan penelitian yang dilakukan. Sampel pada penelitian ini yaitu data rasio kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan triwulan dari periode 2020 hingga 2021. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data rasio kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan triwulan dari periode 2020 hingga 2021 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bersumber dari internet, diantara :

- a. Bank BNI Syariah
- b. Bank Syariah Mandiri
- c. Bank BRI Syariah
- d. Bank Syariah Indonesia

Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu variable likuiditas, satu variable solvabilitas, dan satu variable profitabilitas. Variable-variable tersebut diperoleh dari perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan yang diterbitkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil oleh peneliti dari tahun 2020 hingga 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah Tabel hasil perhitungan dari tiap rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

Triwulan	CR		DER		ROA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	111,28%	110,61%	886,03%	941,99%	1,24%	1,72%
2	111,49%	110,42%	869,91%	959,46%	1,45%	1,70%
3	111,44%	110,62%	874,08%	940,75%	1,37%	1,70%
4	111,01%	110,41%	907,62%	960,56%	1,33%	1,61%

Tabel
Hasil Perhitungan CR, DER, ROA Bank BNI Syariah

1) *Current Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* sebelum merger lebih tinggi dari pada setelah merger.

2) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari pada sebelum merger.

3) *Return On Asset*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan dari pada sebelum dilakukan merger.

Triwulan	CR		DER		ROA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	113,93%	110,61%	717,39%	941,99%	1,00%	1,72%
2	111,74%	110,42%	851,31%	959,46%	0,90%	1,70%
3	110,42%	110,62%	959,37%	940,75%	0,84%	1,70%
4	110,41%	110,41%	960,11%	960,56%	0,81%	1,61%

Tabel Bank BRI Syariah

1) *Current Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Current Ratio* pada kuartal 1 dan kuartal 2 mengalami penurunan setelah merger, lalu pada kuartal 3 terdapat peningkatan nilai setelah merger, dan untuk kuartal 4 nilainya sama antara sebelum dan setelah merger.

2) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan pada kuartal 1, kuartal 2, dan kuartal 4 setelah merger. Dan pada kuartal 3 terjadi penurunan nilai setelah merger.

3) *Return On Asset*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Return On Asset* mengalami peningkatan setelah merger.

Triwulan	CR		DER		ROA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	109,14%	110,61%	1093,64%	941,99%	1,74%	1,72%
2	109,54%	110,42%	1047,23%	959,46%	1,73%	1,70%
3	109,46%	110,62%	1056,87%	940,75%	1,68%	1,70%
4	109,33%	110,41%	1070,78%	960,56%	1,65%	1,61%

Tabel Bank Syariah Mandiri

1) *Current Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Current Ratio* mengalami peningkatan setelah merger.

2) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan setelah merger.

3) *Return On Asset*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Return On Asset* mengalami penurunan pada kuartal 1, kuartal 2, dan kuartal 4. Namun pada kuartal 3 nilainya meningkat.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengetahui data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

Test of Normality

Bank BNI Syariah

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum Merger	,907	4	,467
CR Setelah Merger	,772	4	,061
DER Sebelum Merger	,907	4	,468
DER Setelah Merger	,782	4	,074
ROA Sebelum Merger	,996	4	,988
ROA Setelah Merger	,786	4	,079

Sumber : Data Yang Diolah Menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa:

Nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dari Bank BNI Syariah, nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya data tersebut baik sebelum dan setelah merger berdistribusi normal.

Test of Normality

Bank BRI Syariah

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum Merger	,844	4	,206
CR Setelah Merger	,772	4	,061.
DER Sebelum Merger	,859	4	,258
DER Setelah Merger	,782	4	,074
ROA Sebelum Merger	,937	4	,639
ROA Setelah Merger	,786	4	,079

Sumber : Data Yang Diolah Menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa:

Nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dari Bank BRI Syariah, nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya data tersebut baik sebelum dan setelah merger berdistribusi normal.

Test of Normality

Bank Syariah Mandiri

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum Merger	,961	4	,787
CR Setelah Merger	,772	4	,061.
DER Sebelum Merger	,961	4	,787
DER Setelah Merger	,782	4	,074
ROA Sebelum Merger	,912	4	,492
ROA Setelah Merger	,786	4	,079

Sumber : Data Yang Diolah Menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa:

Nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dari Bank Syariah Mandiri, nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya data tersebut baik sebelum dan setelah merger berdistribusi normal.

c. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Uji ini digunakan apabila data yang akan diteliti berdistribusi normal. Pengujian *Paired Sampel t Test* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau sebesar 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

Berdasarkan probabilitas:

H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

Bank BNI Syariah

Paired Samples Test				
		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR Sebelum Merger - CR Setelah Merger	,79000	7,596	,005
Pair 2	DER Sebelum Merger - DER Setelah Merger	-66,28000	-7,988	,004
Pair 3	ROA Sebelum Merger - ROA Setelah Merger	-,33500	-6,559	,007

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2022

1) Uji Beda CR

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari CR adalah $0.005 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada CR.

2) Uji Beda DER

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari DER adalah $0.004 < 0.05$ maka

terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada *DER*.

3) Uji Beda ROA

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari ROA adalah $0.007 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada *ROA*.

Bank BRI Syariah

Paired Samples Test

	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 CR Sebelum Merger - CR Setelah Merger	1,11000	1,370	,264
Pair 2 DER Sebelum Merger - DER Setelah Merger	-78,64500	-1,402	,255
Pair 3 ROA Sebelum Merger - ROA Setelah Merger	-,79500	-27,678	,000

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2022

1) Uji Beda CR

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari CR adalah $0.264 > 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada *CR*.

2) Uji Beda DER

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari DER adalah $0.255 > 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada *DER*.

3) Uji Beda ROA

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari ROA adalah $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada *ROA*.

Bank Syariah Mandiri

Paired Samples Test

		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR Sebelum Merger - CR Setelah Merger	-1,14750	-9,362	,003
Pair 2	DER Sebelum Merger - DER Setelah Merger	116,44000	8,801	,003
Pair 3	ROA Sebelum Merger - ROA Setelah Merger	,01750	1,331	,275

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2022

1) Uji Beda CR

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari CR adalah $0.003 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada CR.

2) Uji Beda DER

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari DER adalah $0.003 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada DER.

3) Uji Beda ROA

Berdasarkan uji *Paired Sample t Test* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari ROA adalah $0.275 > 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger pada ROA.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Laporan Keuangan Pada BSI Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Tahun 2020-2021” dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Bank BNI Syariah untuk nilai dari rasio likuiditas (CR) terdapat perbedaan yang signifikan. Nilainya mengalami penurunan dibandingkan sebelum dilakukan merger. Lalu untuk nilai dari rasio solvabilitas (DER) dan nilai profitabilitas (ROA) juga

terdapat perbedaan yang signifikan, setelah dilakukan merger mengalami peningkatan. Pada Bank BRI Syariah untuk nilai dari rasio likuiditas (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, pada tabel penelitian terlihat jika nilai CR saat sebelum dan setelah merger naik dan turun. Lalu untuk nilai dari rasio solvabilitas (DER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun dari hasil data penelitian diatas untuk nilai dari kuartal 1, 2, dan 4 setelah merger mengalami kenaikan sedangkan untuk kuartal 3 setelah merger mengalami penurunan. Dan untuk nilai rasio profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan, nilai ROA setelah dilakukan merger mengalami peningkatan. Pada Bank Syariah Mandiri untuk nilai dari rasio likuiditas (CR) terdapat perbedaan yang signifikan, setelah dilakukan merger nilainya mengalami peningkatan. Pada rasio solvabilitas (DER) terdapat perbedaan yang signifikan, nilai DER lebih baik sebelum dilakukan merger. Lalu pada rasio profitabilitas (ROA) tidak terdapat peningkatan yang signifikan, nilai ROA sebelum dan setelah merger mengalami peningkatan dan penurunan.

Sehingga disimpulkan bahwa kinerja Bank BSI lebih baik setelah dilakukan merger, namun masih perlu dilakukan pengoptimalan lagi dalam perputaran asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat digunakan bagi para calon nasabah Bank Syariah Indonesia dalam menilai bagaimana kinerja bank setelah dilakukan merger dan untuk memutuskan apakah akan menggunakan jasa dari bank tersebut.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian yaitu, dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini, agar penelitian menjadi semakin valid. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu pada data penelitian agar hasil yang didapat juga lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>

- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Jurnal Sain Manajemen*, 3(1), 30–40. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/article/view/430>
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Herawati, H. (2019). 806-109-1796-1-10-20190723. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCS Pb-OG4C
- Kuswati, I., Nurlaila, R., & Muttaqin, I. (2022). Comparison of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia Pre and Post Merger During the Covid-19 Pandemic. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2(1), 198–211. <http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/aicieb/article/view/133/182>
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2434>
- Maulana Malik, N., Shofa Bisri, A., Harianto, M. A., & Mutammimah, M. (2021). Merger dan Akuisisi. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1171>
- Noor Fadhilah Hamzah, S., Darmawan Natsir, U., & Anwar. (2022). Published By STIE Amkop Makassar Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 468–479.
- Rulikinanti, D., DP, R. W., & Indrianasari, N. T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Sebelum dan Sesudah Merger (Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006, 2007, 2010, 2011). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 71–76. <http://jkm.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Silalahi, K., & Christina, M. G. (2020). Analysis of Differences in Company Financial Performance Before and After the Merger (Study on Bank CIMB Niaga Listed on the IDX). *Journal of Management*, 6, 35–46.
- Siregar, E. S., & Sissah, S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merger

Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5(1), 16–24.
<https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1136>

Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>

Subramanyam, & Wild, J. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>

Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), 77–88.
<https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>

Widianto Putri, L., & Ningtyas, M. N. (2022). the Impact of Merger on Bank Syariah Indonesia Financial Performance. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(2), 1–12.
<https://doi.org/10.34202/imanensi.7.2.2022.1-12>